

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

2.1.1 Ida dan Dwinta (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Total responden yang digunakan ada 130 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan tetapi *locus of control* dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner.

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen pengalaman keuangan, sementara penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *locus of control* dan *income*.
2. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

2.1.2 Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah keluarga yang tinggal di Kabupaten Purwokerto Timur, yang berjumlah 85 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen tingkat pendapatan.
2. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda (MRA) sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan individu berkeluarga di Kabupaten Purwokerto Timur, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

2.1.3 Mokhtar dan Husniyah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisionser dari 207 pegawai negeri di Putrajaya, Malaysia sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja, *locus of control*, dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen tekanan keuangan, lingkungan kerja, dan *locus of control*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda (MRA) sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan pegawai negeri di Putrajaya Malaysia, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

2.1.4 Ameliawati dan Setiyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 278 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *incidental sampling* kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen sikap keuangan dan sosialisasi keuangan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi perilaku keuangan.
3. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sedangkan variabel dependen penelitian saat ini menggunakan kesejahteraan keuangan.
4. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan path analysis sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

5. Responden pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

2.1.5 Brilianti dan Lutfi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 162 pengelola keuangan keluarga di Madiun, Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan pendapatan sebagai variabel independent.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel dependen kesejahteraan keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependen.

3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan teknik penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
4. Responden pada penelitian terdahulu merupakan penduduk Madiun, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

2.1.6 Iramani dan Lutfi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga yang terintegrasi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari 1.158 rumah tangga di Jawa Timur sebagai respondennya. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* and *convenience sampling*, kemudian data tersebut menggunakan teknik analisis model persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan status perkawinan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman, pengetahuan keuangan, *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan.
2. Variabel mediasi yang digunakan perilaku keuangan.
3. Variabel dependen yang digunakan kesejahteraan keuangan.

4. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner
5. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

Perbedaan:

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel bebas faktor demografi, status keuangan, dan *locus of control*.
2. Responden pada penelitian terdahulu merupakan rumah tangga di Jawa Timur, sedangkan responden penelitian saat ini individu yang berdomisili di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil Penelitian
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Ida dan Dwinta (2010)	Untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	130 responden mahasiswa Universitas Kristen Maranantha	Independen: <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan Dependen: perilaku pengelolaan keuangan	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)	Menganalisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga	85 responden individu berkeluarga di Kabupaten Purwokerto Timur	Independen: pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan Dependen: perilaku keuangan keluarga	Metode analisis linear berganda (MRA)	Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.
Muchtar dan Husniyah (2017)	Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.	207 pegawai negeri di Putrajaya, Malaysia	Independen: tekanan keuangan, lingkungan kerja, <i>locus of control</i> ,	Metode analisis linear berganda (MRA)	Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh

			<p>perilaku keuangan, pengetahuan keuangan</p> <p>Dedependen: kesejahteraan keuangan</p>		terhadap kesejahteraan keuangan.
Ameliawati dan Setiyani (2018)	Untuk menguji pengaruh sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	278 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015	<p>Independen: sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan</p> <p>Dependen: perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Mediasi: literasi keuangan</p>	<i>Path analysis</i> (analisis jalur)	Sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Brilianti dan Lutfi (2019)	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga	162 responden pengelola keuangan keluarga di Madiun Jawa Timur	<p>Independen: pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan</p> <p>Dependen: perilaku</p>	Analisis linear berganda	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

			keuangan keluarga		
Iramani dan Lutfi (2021)	Untuk mengembangkan model kesejahteraan keuangan keluarga yang terintegrasi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya	1.158 rumah tangga di Jawa Timur	<p>Independen: faktor demografi, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan <i>locus of control</i></p> <p>Dependen: kesejahteraan keuangan</p> <p>Mediasi: perilaku keuangan</p>	Model persamaan struktural (SEM-PLS)	<p>Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.</p> <p>Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengalaman, pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.</p>

Sumber: (Ida & Diwnta, 2010), (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), Mokhtar & Husniyah (2017), (Ameliawati & Setiyani, 2018), Brilianti dan Lutfi (2019), (Iramani & Lutfi, 2021).

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan yang sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif dari situasi keuangan seseorang (Joo, 2008). Sama dengan hal tersebut, Sabri *et al.* (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai keadaan yang sehat secara finansial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjek terhadap situasi keuangan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan di mana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya.

Sabri *et al.* (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), antara lain:

1. *Personal* dan *family background* (latar belakang personal dan keluarga) misalnya jenis kelamin, etnik, daerah asal, tipe perguruan tinggi, tempat tinggal mahasiswa, dan pendidikan orang tua.
2. *Academic ability* (kemampuan akademik) yaitu kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan.

3. *Childhood consumer experience* (pengalaman konsumsi anak-anak) yaitu proses melakukan diskusi mengenai keuangan dengan orang tua pada masa kanak-kanak.
4. *Financial socialization* (sosialisasi keuangan) yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar (Ward,1974).
5. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Gutter & Copur (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) yaitu perilaku keuangan, karakter demografis, karakter keuangan, disposisi keuangan, dan pendidikan keuangan. Sedangkan Muir *et al.* (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu kemampuan keuangan, inklusi keuangan, modal sosial dan pendapatan.

Iramani & Lutfi (2021) menjelaskan bahwa kesejahteraan keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: (1) tekanan keuangan, (2) kepuasan keuangan, (3) kenyamanan atas situasi keuangan, (4) kecemasan untuk memenuhi kebutuhan biaya overhead harian, dan (5) keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat. Sedangkan Sabri & Falahati (2012) menyatakan bahwa indikator kesejahteraan keuangan yaitu: (1) perilaku membeli, (2) persepsi keuangan saat ini, (3) persepsi keuangan masa depan, dan (4) sikap terhadap asumsi jangka panjang.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari (Bowen, 2003). Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan pribadi dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurutnya, pengetahuan keuangan diperlukan dalam membuat pengambilan keputusan keuangan, kebanyakan keluarga mencari kehidupan yang berkualitas dan menginginkan keamanan untuk keuangan mereka. Keluarga menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi yang pada akhirnya dapat memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Menurut penelitian Iramani & Lutfi (2021), pengetahuan keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pengetahuan umum keuangan, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, (4) investasi.

2.2.3 Pengalaman Keuangan

Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dijadikan modal dalam perilaku mengelola keuangan yang baik. Pengalaman keuangan

dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Seseorang dengan banyak pengalaman keuangan lebih mampu mengelola aset dan pendapatannya untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Seseorang dengan pengalaman dalam mengelola uang, seperti mengelola tabungan, investasi, dan kredit, memiliki persepsi yang lebih baik tentang kesejahteraan keuangan (Sabri *et al.*, 2012). Keluarga dengan pengalaman keuangan yang positif berdampak baik pada kesejahteraan keuangan keluarga itu sendiri di masa sekarang atau masa depan.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pengalaman keuangan terkait produk bank, (2) pengalaman keuangan terkait produk pasar modal, (3) pengalaman keuangan terkait produk asuransi, (4) pengalaman keuangan terkait produk pensiun, (5) pengalaman keuangan dalam melakukan kredit. Sementara Iramani & Lutfi (2021) menggunakan (1) produk perbankan, (2) produk dana pensiun, (3) produk asuransi, dan (4) produk investasi sebagai indikator pengalaman keuangan.

2.2.4 Perilaku Keuangan

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Menurut Ricciardi & Simon (2012), perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi di mana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finance* atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis di mana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok di mana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Menurut Iramani & Lutfi (2021) perilaku keuangan dapat diukur berdasarkan: (1) pembayaran tagihan, (2) penyediaan dana untuk tabungan dan investasi secara berkala, (3) pengendalian keuangan, (4) penyediaan dana darurat, (5) penyediaan dana pensiun, (6) penyediaan dana asuransi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam sub bab ini akan dijelaskan hubungan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel mediasi dengan variabel terikat.

2.3.1 Pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, akan lebih mampu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan mampu untuk meningkatkan keamanan ekonomi serta kesejahteraan keluarga mereka, dan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membuat pilihan yang efektif dan efisien (Hilgert *et al*, 2003).

Adanya literasi keuangan akan membantu keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Hal ini sesuai dengan *the theory of life-span development* yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987. Teori ini erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dengan pengetahuan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal penting dalam membentuk kesejahteraan. Ketika semakin baik tingkat pengetahuan keuangan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika semakin buruk tingkat pengetahuan keuangan keluarga maka tingkat kesejahteraan keuangan juga semakin buruk. Keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga tingkat kesejahteraan keuangannya dapat tercapai.

Hal tersebut didukung penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dan keterampilan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sabri *et al.* (2012), Chandra & Memarista (2015), serta Iramani & Lutfi (2021), juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dan keterampilan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.2 Pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang telah menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, deposito, kredit, instrumen pasar modal,

asuransi, reksa dana, dan berbagai produk keuangan lainnya (Hogarth & Hilgert, 2002). Pengalaman keuangan dasar yang lebih baik meningkatkan kesejahteraan finansial. Pengalaman finansial membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik (Brilianti & Lutfi, 2019). Seseorang dengan banyak pengalaman keuangan lebih mampu mengelola aset dan pendapatannya untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Seseorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola uang, seperti mengelola tabungan, investasi, dan kredit, memiliki persepsi kesejahteraan finansial yang lebih baik (Sabri *et al.*, 2012).

Dalam Yulianti dan Silvy (2013) Hilgret & Jeanne menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman keuangan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangannya. Hal tersebut didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.3 Peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol keuangannya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan

yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012). Dalam penelitian Leonardo dan Nuryasman (2020) salah satu indikator perilaku keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah selalu mencatat pengeluaran bulanan saya secara rutin. Seseorang yang membuat anggaran pribadi dapat menentukan prioritas mereka dalam berbelanja dan tidak melakukan pembelian yang kompulsif sehingga dapat meningkatkan rasa aman terhadap keuangan mereka. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa. Hal tersebut juga didukung penelitian Nurhayati (2019), Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan pengetahuan individu terkait literasi keuangan. Literasi keuangan individu atau *personal financial literacy* merupakan kemampuan individu untuk mengolah informasi serta membuat keputusan terkait keuangan pribadi. Huston (2010) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik diawali dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk dapat sejahtera, literasi keuangan harus didukung dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan argumen

tersebut perilaku pengelolaan keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut juga didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi peran pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.4 Peran perilaku keuangan sebagai mediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

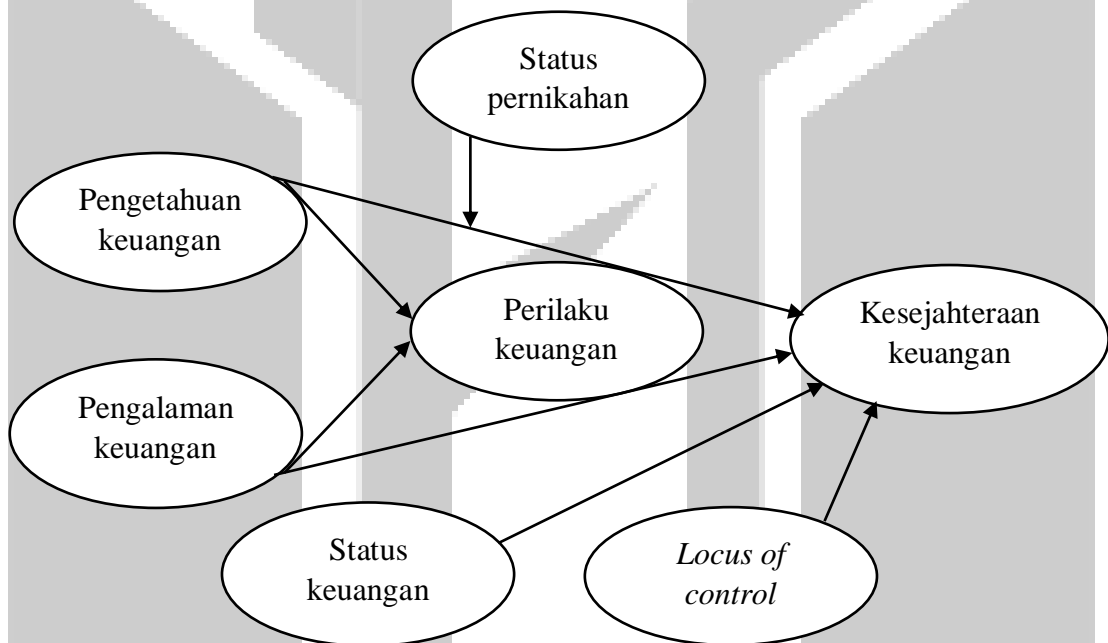
Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol keuangannya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Dalam penelitian Leonardo dan Nuryasman (2020) salah satu indikator perilaku keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan adalah selalu mencatat pengeluaran bulanan secara rutin. Seseorang yang mampu membuat anggaran pribadi dapat menentukan prioritas mereka dalam berbelanja dan tidak melakukan pembelian yang kompulsif sehingga dapat meningkatkan rasa aman terhadap keuangan mereka. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa. Hal tersebut juga didukung penelitian Nurhayati (2019), Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka orang tersebut akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku

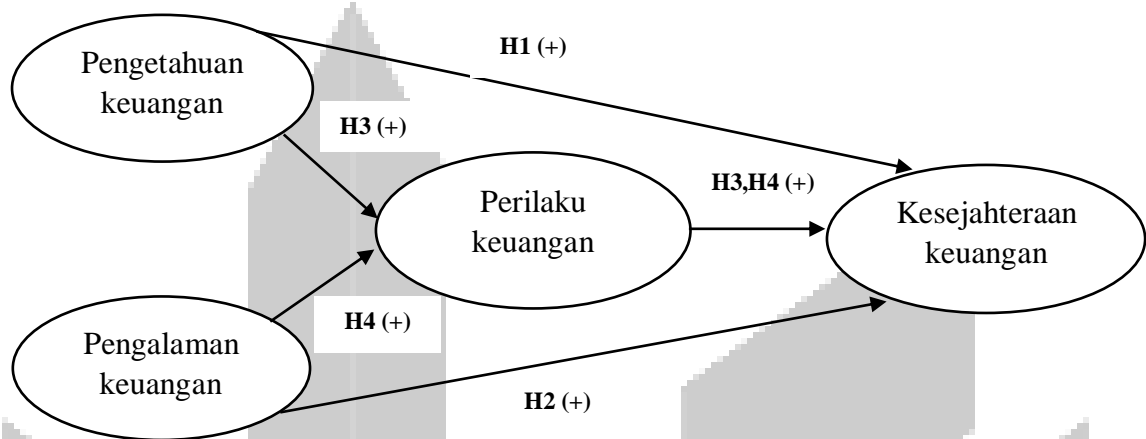
pengelolaan keuangan memediasi pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut juga didukung penelitian Iramani & Lutfi (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi peran pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
KERANGKA KOLABORASI



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

H₂ : Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

H₃ : Perilaku keuangan mempunyai peran mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

H₄ : Perilaku keuangan mempunyai peran mediasi pada pengaruh pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.